

LEMBAR PERSETUJUAN

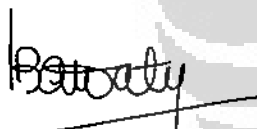
Laporan penelitian dengan judul : “ Faktor yang berpengaruh terhadap kekambuhan penyakit asma pada orang dewasa “, telah mendapat persetujuan dari:

Tgl Menerima	: 11-4-2003
№ / Sumbangan	: Mhs.
№ Induk	: 499
Klasifikasi	: WF553 WOR N02#

Koordinator Mata Ajaran

Pengantar Riset Keperawatan

Pembimbing



Dewi Irawaty, M.A.

Nip: 140 066 440



Tien Gartinah, MN.

Nip: 140053264

Perpustakaan FIK



0 2 / 0 4 9 9

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian yang berjudul “ Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kekambuhan Penyakit Asma Pada Orang Dewasa di Poliklinik Asma Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan Jakarta”

Penulis menyadari bahwa banyak yang telah membantu sejak awal penulisan ini laporan ini, sampai selesainya laporan ini, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Elly Nurachmah, DNSc, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
2. Ibu Tien Gartinah, MN sebagai pembimbing laporan hasil penelitian Keperawatan
3. Ibu Dewi Irawaty, M.A sebagai koordinator materi Riset Keperawatan
4. Direktur RSUP Persahabatan Jakarta yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian
5. Suami dan anakku tercinta yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil
6. Rekan-rekan yang telah memberikan dukungannya serta membantu dalam penyusunan laporan ini

Dengan berbagai keterbatasan dalam pembuatan laporan ini, penulis menyadari bahwa laporan ini jauh dari sempurna, maka masukan yang bersifat membangun sangat kami harapkan. Untuk ini Penulis ucapkan terima kasih.

Jakarta, Juni 2002

Peneliti

Judul Penelitian : Faktor yang berpengaruh terhadap kekambuhan penyakit asma
Pada orang dewasa di poliklinik Asma RSUP Persahabatan

Nama Peneliti : Wartonah

NPM : 1300220715

ABSTRAKSI

Penyakit asma merupakan penyakit kronis yang bersifat fluktuasi dan sewaktu-waktu dapat kambuh kembali. Banyak faktor yang dapat menjadi pencetus terjadinya kekambuhan asma yang perlu diteliti seperti faktor lingkungan, aktivitas dan psikologis. Oleh karena itu dilakukan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui faktor manakah yang mempunyai pengaruh yang paling besar terhadap kekambuhan penyakit asma. Semua hal tersebut melatarbelakangi peneliti untuk melihat lebih jauh faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kekambuhan asma. Penelitian ini menggunakan metoda deskriptif sederhana, dimana peneliti hanya menggunakan analisis tendensi sentral. Dari hasil penelitian pada 30 responden, pasien dengan asma yang dilakukan di poliklinik asma RSUP Persahabatan Jakarta pada tanggal 31 Mei 2002 diperoleh gambaran bahwa faktor lingkungan menempati urutan pertama dengan nilai rata-rata 19,7 kemudian faktor psikologis dengan nilai rata-rata 13,25 dan selanjutnya faktor aktivitas dengan nilai rata-rata 10,75.

DAFTAR ISI

	Hal
LEMABAR PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	2
C. Manfaat Penelitian	3
D. Studi Kepustakaan	3
E. Kerangka Konsep Penelitia	6
F. Pertanyaan penelitian	7
G. Variabel Penelitian	7
BAB II : DESAIN DAN METODOLOGI PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	9
B. Populasi dan sample	9
C. Tempat Penelitian	10
D. Etika Penelitian	10
E. Alat pengumpulan data	10
F. Metode Pengumpulan data	11
G. Jadwal Penelitian	12
BAB III : HASIL PENELITIAN	
A. Metode Analisa Data	13
B. Hasil Penelitian	14
BAB IV : PEMBAHASAN	
A. Pembahasan hasil penelitian	22
B. Keterbatasan penelitian	23
C. Kesimpulan	24
D. Rekomendasi	24

Daftar Pustaka
Lampiran – lampiran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit asma saat ini merupakan penyakit paru yang banyak ditemukan dalam masyarakat dan menimbulkan masalah bagi penderita maupun keluarga. Asma merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara yang sedang berkembang maupun negara maju. Asma dapat terjadi pada semua golongan umur dan semua etnis /suku.

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyatakan bahwa terdapat 100 - 150 juta orang diseluruh dunia menderita penyakit asma dan kemungkinan jumlah ini akan meningkat. Di Indonesia di prakirakan prevalensi asma pada orang dewasa mencapai 3-5 % berarti sekitar 8 juta dari 200 juta penduduk mengidap asma, dan menempati urutan 10 besar angka kematian. Satu persen (1 %) diantara mereka atau 300.000 orang memerlukan perawatan rumah sakit karena serangan asma berat dan sepuluh persen (10 %) memerlukan perawatan jalan karena keluhan yang hilang timbul. (Hutabarat Nanci, 2000).

Penyakit asma di Indonesia khususnya di Rumah Sakit Persahabatan Jakarta masih cukup tinggi dan angka kekambuhan juga tinggi. Hal demikian dapat juga dilihat di poliklinik asma, dimana rata-rata kunjungan dalam satu hari mencapai 40 - 50 orang dan umumnya adalah orang dewasa yang sudah beberapa kali berobat atau yang mengalami kekambuhan. Faktor yang mempengaruhi kekambuhan penyakit asma meliputi : pengaruh lingkungan, kegiatan jasmani (aktivitas) serta psikologik.

Pada sebagian pasien asma serangan terjadi setelah melakukan olah raga, baik orang dewasa maupun anak-anak.

Hasil penelitian yang dilakukan di bagian pulmonologi FKUI/SMF paru RSUP Persahabatan, Jakarta tahun 1991-1994 terdapat 60 pasien asma yang terdiri dari 30 pasien berobat secara teratur atau kontrol dan 30 pasien berobat secara tidak teratur. Dari 30 pasien yang berobat secara teratur sebagian besar (43,3 %) berkisar antara usia 35 - 44 th. Dari 30 orang responden mengatakan alasan utama pasien tidak datang kontrol ke poliklinik RS Persahabatan Jakarta, adalah biaya untuk membeli obat yang cukup mahal.

Berdasarkan banyaknya faktor yang mempengaruhi kekambuhan pasien asma, penulis ingin mengetahui faktor - faktor manakah yang paling berpengaruh terhadap kekambuhan asma.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor - faktor yang paling banyak pengaruhnya terhadap kekambuhan penyakit asma pada orang dewasa.

Tujuan khusus

1. Mengetahui sejauh mana faktor lingkungan mempengaruhi terhadap kekambuhan asma
2. Mengetahui sejauh mana faktor aktivitas mempengaruhi terhadap kekambuhan asma
3. Mengetahui sejauh mana faktor psikologik mempengaruhi terhadap kekambuhan asma

C. Manfaat Penelitian

1. Melatih tenaga keperawatan untuk melihat fenomena yang ada di masyarakat dan dikembangkan menjadi masalah penelitian
2. memberikan masukan kepada institusi terkait dalam peningkatan pelayanan keperawatan khususnya faktor kekambuhan asma
3. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut dalam masalah asma.
4. Pasien/ pembaca memberikan informasi tentang faktor yang banyak pengaruhnya terhadap kekambuhan asma sehingga dapat diantisipasi dalam upaya pencegahan.

D. Studi Kepustakaan

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang konsep penyakit asma, faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan asma dan penelitian terkait yang berhubungan dengan penyakit asma.

1. Teori dan Konsep terkait

a. Definisi asma

Definisi asma telah dikemukakan oleh beberapa sumber antara lain sebagai berikut : Asma adalah suatu penyakit dengan ciri meningkatnya respons trakea dan bronkus terhadap berbagai rangsangan dengan manifestasi adanya penyempitan jalan nafas yang luas dan derajatnya dapat berubah-ubah, baik secara spontan maupun sebagai hasil pengobatan. (*The American Thoracic Society, 1962*). Pakar yang lain yaitu Price and Wilson LM, mengemukakan bahwa asma adalah keadaan klinik yang ditandai oleh masa

penyempitan bronkus yang reversibel, dipisahkan oleh masa dimana ventilasi relatif mendekati normal. Pendapat yang lainnya juga telah dikemukakan oleh Fajriwan (1997) bahwa asma ditandai dengan perubahan patologi berupa hipertropi otot polos bronkus, edema dan hiperemi mukosa, penebalan membran basal epitel, hipertropi kelenjar mukus, peradangan akut dan penyumbatan saluran napas oleh mukus yang kental.

1). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kekambuhan penyakit asma.

a) Pengaruh lingkungan

Cuaca yang lembab serta hawa gunung yang dingin sering mempengaruhi serangan asma. Kadang - kadang serangan berhubungan dengan musim. Tinggal di perumahan yang lembab, debu rumah yang banyak. Pemaparan terhadap berbagai lingkungan kerja dapat menimbulkan asma pada mereka yang tidak pernah mengalami asma atau memperberat asma yang sudah ada, seperti asap, debu, bau yang menyengat dan bahan industri lainnya dengan dosis tinggi (sulfur dioksida , nitrogen dioksida) dapat menyebabkan bronkospasme melalui iritan reseptor dan reflek vagal yang dapat menyebabkan asma (Baratawidjaja, 1990)

b) Faktor psikologik.

Kedadaan emosi seperti stres, tertawa dan menangis yang berlebihan dapat mengakibatkan bronkospasme melalui vagal dan dapat bekerja melalui bronkospastik sehingga mengakibatkan timbulnya asma, akan tetapi kebanyakan

peneliti tidak menemukan adanya pengaruh psikologik terhadap tingkat kekambuhan asma (Baratawidjaja, 1990)

c) Faktor aktivitas (exercise)

Pengaruh latihan tubuh (exercise) terhadap sistem pernapasan.

Latihan adalah kegiatan aktifitas tubuh dengan tujuan mempertahankan keadaan tubuh, meningkatkan kesehatan dan terapi. Pada keadaan aktivitas tubuh terjadi peningkatan kebutuhan dan supplay oksigen (O₂) untuk kebutuhan jaringan tubuh. Meningkatnya kebutuhan oksigen maka oksigen akan banyak dihirup melalui, pertama tubuh mempunyai kemampuan napas dalam, mengakibatkan meningkatnya tidal volume. Tidal volume adalah jumlah dari udara yang masuk dan yang keluar. Meningkatnya tidal volume mengakibatkan lebih banyak O₂ yang terhirup. Kedua jumlah pernapasan meningkat selama latihan. Ketiga meningkatnya tidal volume dan respirasi mengakibatkan meningkatnya ventilasi alveolar. Meningkatnya jumlah pernapasan, tidal volume dan ventilasi alveolar akan meningkatkan pengeluaran karbon dioksida (CO₂). Selama latihan metabolisme tubuh meningkat dimana CO₂ sebagai hasil metabolisme. Meningkatnya respirasi dan pengeluaran CO₂, membantu mempertahankan keseimbangan asam-basa

2). *Exercise Induced Asthma (EIA)*.

Exercise Induced Asthma (EIA) yang di kemukakan oleh Faisal Yunus (th 1990) adalah manifestasi hipereaktivitas bronkus berupa terjadinya peningkatan tahanan jalan nafas dalam berbagai derajat yang biasanya terjadi sesudah latihan fisik.

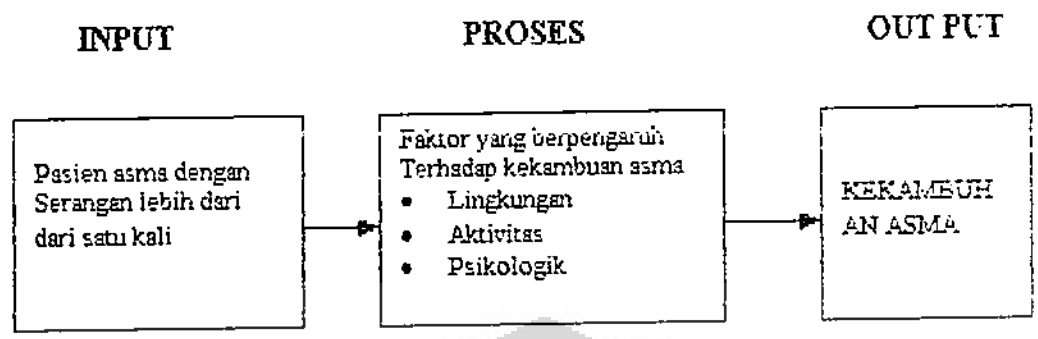
EIA dapat terjadi pada sebagian besar penderita asma, pada anak-anak maupun pada orang dewasa dengan gejala klinis yang bervariasi dari yang ringan sampai berat. Pada sebagian penderita asma serangan dapat terjadi setelah melakukan olah raga. Lima menit setelah mereka menghentikan kegiatan olah raga mendadak timbul sesak napas dan mengi yang makin lama makin nyata serta mencapai puncaknya pada menit ke - 15. Keadaan tersebut kemudian berkurang secara berangsur-angsur dan menghilang setelah 30 - 45 menit.

Patogenesis EIA yang sering dikemukakan adalah sel mast melepaskan histamin dan *slow-reacting substance of anaphylaxis (SRS-A)* yang terdapat di jalan napas sehingga menyebabkan peningkatan tonus dan menimbulkan bronkospasme.

Faktor yang berpengaruh terhadap derajat berat ringannya EIA yang terjadi setelah latihan adalah : (1). kondisi udara sekitar. (2) lama, jenis dan intensitas latihan. (3) pajanan allergen. (4) keteraturan mengontrol penyakit. (5) kondisi fisik yang buruk. (6) infeksi saluran nafas. (7) jarak waktu serangan EIA.

E. Kerangka Konsep Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti akan menggunakan pendekatan kerangka teori, dimana penyakit asma sifatnya mudah kambuh, kekambuhan ini menurut teori di sebabkan oleh beberapa faktor. Peneliti melihat faktor yang berpengaruh terhadap kekambuhan asma.



Skema diatas mengidentifikasi adanya faffor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan klien dengan asma.

F. Pertanyaan Penelitian.

Diantara faktor lingkungan, aktivitas dan psikologik manakah yang paling berpengaruh terhadap kekambuhan penyakit asma.

G. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah faktor yang berpengaruh terhadap kekambuhan asma pada orang dewasa (Lingkungan, aktivitas, psikologik)

Definisi konseptual

1. Lingkungan adalah agregat dari seluruh kondisi dan pengaruh – pengaruh luar yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan suatu organis (Gordon, 1950)
2. Aktivitas adalah suatu bentuk kegiatan fisik dengan tujuan mempertahankan kondisi tubuh dan meningkatkan kesehatan (Potter, 1985)

3. Psikologis adalah Keadaan kejiwaan (Kamus besar bahasa Indonesia, 1990)

Defnisi operasional :

1. Lingkungan adalah lingkungan fisik pasien asma yaitu segala sesuatu yang berada disekitar manusia yang dapat mempengaruhi terjadinya kekambuhan asma seperti : bulu binatang, asap termasuk asap rokok, debu, cuaca dan bau menyengat
2. Aktivitas adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh pasien asma seperti kegiatan sehari-hari, bekerja dan olah raga.
3. Psikologis adalah keadaan emosional pada pasien seperti gembira yang berlebihan, sedih, marah.

BAB II

DESAIN DAN METOTODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif sederhana, yaitu ingin mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap kekambuhan penyakit asma pada orang dewasa di poliklinik dengan cara responden menjawab pertanyaan terstruktur yang tersedia dalam angket dan akan dibagikan pada masing-masing responden yang telah ditetapkan.

B. Populasi dan Sampel

Populasi yang akan dipakai adalah pasien dewasa yang berobat di poliklinik asma Rumah Sakit Persahabatan Jakarta dengan kriteria :

1. Datang ke poliklinik
2. Lebih dari satu kali berobat
3. Pria dan wanita
4. Dewasa (19 th – 60)

Jumlah sampel yang akan dipakai dalam penelitian ini sebanyak 30 orang pasien yang berobat di poliklinik asma Rumah Sakit Persahabatan Jakarta

C. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di poliklinik asma Rumah Sakit Persahabatan Jakarta, dengan alasan Rumah Sakit Persahabatan merupakan Pusat rujukan Nasional penyakit paru.

D. Etika Penelitian

Sebelum penelitian, peneliti meminta persetujuan dari responden dan kemudian responden menandatangani lembar persetujuan setelah dilakukan penjelasan tentang penelitian dimaksud (sesuai lampiran 2).

E. Alat Pengumpulan data

Sebelum pengumpulan data dilakukan, peneliti mengobservasi pasien yang berobat lebih dari satu kali, selanjutnya pasien di berikan informasi untuk dijadikan responden penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan, bagian I memuat 6 pertanyaan mengenai data demografi. Bagian II memuat 14 pertanyaan dengan mengacu pada 3 variabel faktor yang berpengaruh terhadap kekambuhan penyakit asma yaitu faktor lingkungan berupa pertanyaan nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6. Pertanyaan tentang faktor aktivitas dengan nomor 7, 8, 9, 10 dan faktor psikologik dengan nomor 11, 12, 13, 14. Untuk menilai reabilitas kuesioner dilakukan uji coba terhadap 3 sampel yang sama kriterianya dengan responden

yang telah ditetapkan, kemudian dilakukan revisi untuk mendapatkan instrumen yang lebih baik sehingga instrumen dapat dianggap layak digunakan dalam penelitian.

F. Metode Pengumpulan data

Metode yang dilakukan dalam pengumpulan data adalah :

1. Pengajuan surat permohonan izin penelitian kepada institusi FIK-UI
2. Setelah mendapat surat persetujuan, peneliti akan menemui kepala Diklit dan kepala poliklinik asma Rumah Sakit Persahabatan Jakarta untuk mendapatkan persetujuan dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian
3. Setelah mendapatkan izin, peneliti akan menemui responden dan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian dan meminta responden untuk membaca dan menandatangani persetujuan
4. Membagikan kuesioner kepada masing-masing responden dan menjelaskan cara pengisian
5. Setelah pengisian kuesioner, peneliti menunggu sampai responden selesai mengisi semua pertanyaan. Sebelum kuesioner di kumpulkan, responden dipersilahkan untuk memeriksa kembali apakah pertanyaan sudah dijawab semua dengan lengkap. Jika masih ada yang belum terisi, dijelaskan kembali maksud pertanyaan tersebut, lembar kuesioner yang tidak terisi lengkap diabaikan dan tidak dihitung.

G. Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	OKTOBER				NOVEMBER				DESEMBER			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Identifikasi masalah												
2.	Studi kepustakaan												
3.	Penyusunan proposal												
4.	Persiapan Administrasi												
5.	Pengumpulan data												
6.	Pengolahan data												
7.	Penyusunan laporan												

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Metode analisa data

Setelah data yang di perlukan terkumpul, kemudian diperiksa kelengkapannya dan selanjutnya dianalisa dengan menggunakan metode statistik tendensi sentral.

Terdapat 3 indikator dalam tendensi sentral yaitu mean, median dan modus. Dalam penelitian ini akan di gunakan metode analisa diskriptif mean dan modus. Skor individu pada setiap nomor pertanyaan akan di olah dengan menggunakan rumus mean sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan : \bar{X} = Nilai mean

$\sum X$ = Jumlah nilai pengamatan

n = Jumlah sampel random

Kemudian dilakukan perhitungan standar deviasi dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum (x-x)^2}{n}}$$

Keterangan :

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai pengamatan

n = Jumlah sampel

B. Hasil Penelitian

1. Data demografi

Karakteristik data responden yang mengalami kekambuhan asma pada orang dewasa di poliklinik Asma Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan Jaakarta pada bulan Mei 2002 , adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Karakteristik Usia responden (n = 30).

Usia responden	Σ	Prosentase (%)
19 - 24	5	17
25 - 30	5	17
31 - 40	8	27
41 - 60	12	40
Σ	30	100

Dari table di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden, usia yang paling banyak mengalami tingkat kekambuhan asma adalah usia antara 41 – 60 tahun yaitu sebanyak 12 orang (40 %), usia 31 – 40 tahun sebanyak 8 orang (27 %), usia antara 19 – 30 merupakan usia yang paling rendah mengalami kekambuhan asma.

Tabel 2
Karakteristik pendidikan responden

Usia responden	Σ	Prosentase (%)
SD	7	23
SLTP	10	33
SLTA	10	33
AKADEMI	2	7
SARJANA/S2/S3	1	3
Σ	30	100

Dari table di atas terlihat, pendidikan yang paling banyak mengalami kekambuhan asma yaitu antara SLTP dan SLTA yaitu sebanyak 10 orang (33%), menyusul berikutnya pendidikan SD sebanyak 7 orang (23%) dan yang paling sedikit mengalami kekambuhan asma adalah pendidikan sarjana 1 orang (3 %).

MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS INDONESIA

Tabel 3

Karakteristik responden berdasarkan jenis pekerjaan

Usia responden	Σ	Prosentase (%)
PNS/ABRI	5	17
Swasta	6	20
Buruh	6	20
Pedagang	4	13
Tidak bekerja	9	30
Σ	30	100

Dari table diatas terlihat bahwa yang paling banyak mengalami tingkat kekambuhan asma adalah orang yang tidak bekerja sebanyak 9 orang (30%), menyusul berikutnya adalah pegawai swasta dan buruh masing-masing 6 orang (20 %) dan paling sedikit mengalami tingkat kekambuhan asma yaitu pedagang sebanyak 4 orang (13 %).

2. Data tentang frekwensi kekambuhan asma yang datang ke poliklinik asma RS Persahabatan.

Tabel 4

Karakteristik responden berdasarkan frekwensi kekambuhan asma

Dalam satu bulan

Frekwensi kekambuhan	Σ	Prosentase (%)
2 - 4 kali	10	33
5 - 7 kali	13	43
8 - 10 kali	4	13
> 10 kali	3	10
Σ	30	100

Dari table di atas terlihat bahwa frekwensi kekambuhan yang paling banyak antara 5 - 7 kali sebanyak 13 orang (43 %) dan yang paling sedikit lebih dari 10 kali sebanyak 3 orang (10 %).

3. Data tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kekambuhan asma

Tabel 5
Distribusi frekwensi faktor lingkungan yang berpengaruh terhadap
Kekambuhan asma

No	Faktor lingkungan	Σ	Prosentasi (%)
1.	Udara dingin	26	22
2.	Polusi	24	20
3	Bau yang menyengat	18	15
4	Debu rumah tangga	19	16
5	Perabotan rumah tangga	7	7
6	Bulu-bulu binatang	24	20
	Σ	118	100

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{118}{6} = 19,7$$

Dari data diatas terlihat bahwa udara dingin mempunyai urutan tertinggi dari faktor lingkungan sebanyak 26 orang (22 %). menyusul berikutnya adalah

polusi dan bulu binatang masing-masing 24 orang (20 %) dan yang paling sedikit adalah perabotan rumah tangga sebanyak 7 orang (7 %).

Tabel 6

Distribusi frekwensi faktor aktivitas yang berpengaruh terhadap
Kekambuhan asma

No	Faktor aktivitas	Σ	Prosentasi (%)
1.	Kelelahan	14	33
2.	Kurang Istirahat	5	11,6
3	Olah Raga tidak teratur	1	2,3
4	Bekerja berat	23	53,1
	Σ	43	100

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{43}{4} = 10,75$$

Dari data diatas terlihat bahwa bekerja berat menempati urutan pertama sebanyak 23 orang (53,1 %), menyusul berikutnya adalah kelelahan sebanyak 14 orang (33 %) dan yang paling sedikit adalah olah raga tidak teratur sebanyak 1 orang (2,3%).

Tabel 7

Distribusi frekwensi faktor psikologik yang berpengaruh terhadap
Kekambuhan asma

No	Faktor psikologik	Σ	Prosentasi (%)
1.	Sedih	8	15,2
2.	Gembira	7	13,2
3	Marah	19	35,8
4	Stress	19	35,2
	Σ	53	100

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{53}{4} = 13,25$$

Dari data diatas terlihat bahwa faktor psikologik yang paling banyak adalah marah dan stress masing-masing 19 orang (35,8 %), dan yang paling sedikit adalah keadaan gembira sebanyak 7 orang (13,2 %).

Tabel 8

Urutan Faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kekambuhan asma

Berdasarkan nilai rata-rata

No	Faktor	Nilai Rata-rata	Urutan
1.	Lingkungan	19,7	1
2.	Psikologik	13,25	2
3	Aktivitas	10,75	3

Dari data di atas terlihat bahwa faktor lingkungan menempati urutan pertama dengan nilai rata-rata 19,7 dan yang paling kecil pengaruhnya terhadap tingkat kekambuhan asma adalah faktor aktivitas dengan nilai rata-rata 10,75.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pembahasan hasil penelitian

Pada bab ini penulis akan melakukan pembahasan tentang hasil penelitian yang peneliti lakukan mulai tanggal 31 Mei 2002.

Dari data demografi diperoleh data, jumlah responden yang terjaring sebanyak 30 orang, hal ini sesuai yang direncanakan peneliti, selanjutnya dari 30 responden tersebut usia responden yang terbanyak usia 41 – 60 tahun, dalam terori tidak dijelaskan faktor usia terhadap tingkat kekambuhan penyakit asma.

Untuk data pendidikan responden ternyata pendidikan SLTA kebawah lebih banyak, hal ini ada dua kemungkinan, pertama mungkin karena jumlah masyarakat yang berpendidikan di atas SLTA lebih sedikit dan kemungkinan kedua adalah adanya pengetahuan yang lebih baik bagi pendidikan SLTA ke atas sehingga mereka mampu mencegah terjadinya kekambuhan penyakit asma.

Dilihat dari jenis pekerjaan responden diperoleh data, jumlah terbesar terjadinya tingkat kekambuhan asma adalah bagi mereka yang tidak bekerja (30 %). hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irwandi dan Etty tahun 1996 yang mengatakan bahwa orang yang tidak bekerja lebih sering terjadi kekambuhan asma.

Selanjutnya dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan asma, faktor lingkungan mempunyai nilai rata-rata tertinggi yaitu 19,7. Faktor ini merupakan faktor pencetus eksternal seperti udara dingin, polusi udara, bau yang menyengat, debu rumah tangga, perabotan rumah tangga dan bulu-bulu binatang, dimana faktor tersebut besar pengaruhnya terhadap kekambuhan asma. Urutan kedua faktor yang mempengaruhi kekambuhan asma adalah faktor psikologis seperti perasaan sedih, gembira, marah dan stress dengan nilai rata-rata 13,25. Sedangkan faktor aktivitas menempati urutan ke tiga dengan nilai rata-rata 10,75. Faktor aktivitas yang paling dominan adalah mereka yang bekerja berat (53%), hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunus tahun 1990 yang mengemukakan bahwa aktivitas yang berat (40%) menimbulkan hiperaktivitas bronchus yang berupa terjadinya pertahanan jalan nafas sehingga serangan asma dapat terjadi.

B. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna dan masih banyak terdapat kekurangan, hal ini disebabkan karena :

1. Instrumen penelitian dikembangkan sendiri oleh peneliti.
2. Keterbatasan waktu, tempat dan dana yang dimiliki oleh peneliti sehingga sampel penelitian terbatas.
3. Penelitian ini merupakan yang pertama kali yang dilakukan oleh peneliti

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 30 orang pasien dewasa yang mengalami penyakit asma yang datang berobat di poliklinik asma Rumah Sakit Umum Pusat Persahabatan Jakarta pada tanggal 31 Mei 2002 terhadap tiga faktor (Faktor lingkungan, faktor aktivitas dan faktor psikologik) yang berpengaruh terhadap kekambuhan asma dapat di simpulkan bahwa , dari hasil penelitian ini dari tiga faktor yang penulis teliti(faktor lingkungan, faktor aktivitas dan faktor psikologi), faktor: lingkungan yang paling besar pengaruhnya terhadap kekambuhan asma pada orang dewasa.

C. Rekomendasi

Peneliti menyadari terdapat terdapat beberapa keterbatasan pada penelitian ini, untuk itu peneliti menganjurkan hal-hal sebagai berikut :

1. Peneliti lain dapat melakukan penelitian yang lebih luas tentang faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kekambuhan asma.
2. Untuk pelayanan kesehatan hendaknya lebih memperhatikan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap tingkat kekambuhan asma sebagai dasar penyuluhan.

DAFTAR FUSTAKA

Black, J.M., and Jacobs E.M. (1995). *Medical Surgical Nursing*. 5th ed. Philadelphia: W.B Saunders Company.

Bratawidjaya K. (1990). *Ilmu Penyakit Dalam II*. Jakarta: Balai Pustaka FK UI.

Fajriwan (1997) *Terapi Alternatif pada Asma Bronkhial*. Jurnal Kedokteran. Vol. 17

Porth, C.M. (1994) *Pathophysiology Concept of Altered Health States*. 4th ed. Philadelphia: JB Lippincott.

Potter, P.A, and Perry A.G. (1985). *Fundamental of Nursing*. Toronto: Mosby Company

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.(1990). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Edisi III: Balai Pustaka

Respir J. (1996). *Studi Banding Perkembangan Penyakit Asma Bronkial*. Jurnal Kedokteran. Vol. 16

Yunus Faisal. (1990). *Exercise Induced Asthma*. Jurnal Kedokteran. Vol. 19

LEMBAR PERSETUJUAN PENELITIAN

Responden yang saya hormati,

Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah mahasiswa Fakultas Ilmu keperawatan Universitas Indonesia, akan melaksanakan penelitian tentang “ Faktor yang berpengaruh terhadap kekambuhan penyakit asma pada orang dewasa “

Nama : Wartonah

NPM : 1300220715

Alamat : Jl. Persahabatan Raya No. 18 Rawamangun Jakarta Timur

Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor yang paling berpengaruh terhadap kekambuhan penyakit asma pada orang dewasa.

Penelitian ini tidak berakibat buruk bagi pasien yang bersangkutan. Informasi yang diberikan akan dirahasiakan, hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.

Apabila Saudara menyetujui, maka saya mohon Saudara untuk menandatangani lembar persetujuan dan menjawab pertanyaan yang saya sertakan bersama surat ini.

Atas perhatian Saudara, saya ucapkan terima kasih

Peneliti

Lembar kuesioner penelitian

Petunjuk pengisian

1. Ibu/ Saudara diharapkan mengisi seluruh pertanyaan yang tersedia di dalam angket ini
 2. Bentuk Jawaban yang ditulis adalah dengan memberikan tanda cek (✓) pada jawaban yang anda pilih
 3. Jika ibu/ saudara ingin mengganti jawaban yang pertama salah, maka coret tanda cek (×) yang pertama dan beri tanda cek (✓) pada jawaban yang benar
 4. Ibu/saudara dapat langsung bertanya pada peneliti, jika ada kesulitan dalam menjawab pertanyaan.
-

I. Bagian pertama.

Data Demografi

Usia : 19 - 24 th
 25 - 30 th
 31- 40 th
 41 – 60 th

Agama : Islam Khatolik Kristen
 Hindu Budha

Pendidikan : [] SD [] SLTP [] SLTA

[] Akademi [] S1/S2/S3

Pekerjaan : [] PNS / ABRI [] Swasta [] Buruh

[] Pedagang [] Tidak bekerja

II. Bagian Kedua

Faktor-faktor yang mempengaruhi kekambuhan asma

No	Menurut Saudara apa yang menyebabkan terjadi kekambuhan asma yang Saudara alami	Ya	Tidak
1.	Udara dingin dan perubahan cuaca		
2.	Polusi udara (asap rokok, buangan pabrik, asap kendaraan bermotor)		
3.	Bau yang menyengat		
4.	Debu rumah tangga		
5.	Perabotan rumah tangga (Karpét, kasur, selimut)		
6.	Bulu-bulu binatang pemeliharaan (kucing, anjing, burung)		
7.	Kelelahan		
8.	Kurang istirahat		
9.	Olah raga tidak teratur		
10.	Bekerja berat		
11.	Keadaan sedih		
12.	Keadaan gembira yang berlebihan		
13.	Marah		
14.	Stress		